

مشاكل تعلم اللغة العربية

عبر الإنترنت في وقت انتشار وباء كوفيد-19

(دراسة حول تعليم المواد اللغة العربية في قسم تعليم اللغة العربية كلية الدين الإسلامي
الجامعة المسلمين الإندونيسية في مكاسر)

Problematika Pembelajaran Mata Kuliah Berbahasa Arab

Via daring di Masa Pandemi covid-19

**(Studi pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA-FAI) UMI
Makassar)**

Wahyudin¹, Ilyas Thahir²

¹Dosen Tetap FAI UMI Makassar Prodi PBA, ² Dosen Tetap FAI UMI Makassar Prodi PAI

Email: wahyudin@umi.ac.id/ilyas_thahir@umi.ac.id

تجريد : يعد التعلم عبر الإنترنت خيارًا لا مفر منه لأي مؤسسة تعليمية أثناء تفشي Covid-19 بحيث يمكن أن تستمر عملية التدريس والتعلم حيث لا يزال بإمكان المعلمين والطلاب الوفاء بالتزاماتهم. ومع ذلك ، في الواقع ، يترك التعلم عبر الإنترنت العديد من المشاكل للمحاضرين والطلاب ويؤثر بشكل كبير على نتائج التعلم

من الناحية المنهجية ، يعد هذا البحث بحثًا نوعيًا وصفيًا يسعى إلى وصف الظواهر التي تحدث في المجال كما هي باستخدام أدوات البحث في شكل ؛ المراقبة والمقابلات المنظمة والتوثيق مع مجموعة مكونة من 9 محاضرين و 213 طالبًا من PBA UMI Makassar باستخدام عينات عشوائية بسيطة من السكان. تمت معالجة بيانات البحث باستخدام طريقة Miles and Huberman في شكل جمع البيانات وتقليل البيانات وعرضها والتحقق منها ثم استخلاص النتائج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن المحاضرين والطلاب في PBA UMI Makassar يواجهون العديد من العقبات وحواجز التعلم أثناء المحاضرات عبر الإنترنت. تنقسم المشاكل والعقبات إلى قسمين ، هما: (١) المعوقات التقنية في شكل تعقيد التطبيقات المستخدمة بكثرة ، وعدم كفاية توافر الشبكات والأجهزة الإلكترونية ، وقدرة الطلاب على إعداد حصص البيانات والعوامل الاقتصادية للأسرة. (٢) العوائق غير الفنية أو مشاكل التعلم - نفسها والتي تشمل ؛ صعوبة فهم مواد المحاضرات ، وعدم توفر مواد التدريس عبر الإنترنت ، وطرق التدريس غير المتغيرة ، والعوائق التي تحول دون التواصل والتفاعل بين المحاضرين والطلاب بالإضافة إلى قضايا الانضباط وحضور الفصل وإتقانهم. على الرغم من أنه من المسلم به أن التعلم عبر الإنترنت يوفر أيضًا العديد من المزايا ، لا سيما من حيث الوقت وكفاءة التكلفة لكل من المحاضرين والطلاب.

الكلمات الرئيسية: إشكاليات ، تعلم اللغة العربية ، التعلم عبر الإنترنت

Abstrak : Pembelajaran daring menjadi sebuah pilihan yang tidak terelakkan bagi lembaga pendidikan manapun selama merebaknya Covid-19 agar proses belajar mengajar tetap dapat berlangsung dimana guru dan siswa tetap dapat menunaikan kewajibannya. Namun dalam realitasnya, pembelajaran daring yang memanfaatkan teknologi internet menyisakan banyak problematika bagi dosen dan peserta didik dan sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran.

Secara metodologi, penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang berupaya menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan apa adanya dengan menggunakan instrumen penelitian berupa; observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi dengan populasi dosen sebanyak 9 orang dan mahasiswa PBA UMI Makassar sebanyak 213 orang dengan Simple Random Sampling dari populasi. Data penelitian diolah dengan menggunakan metode Miles dan Huberman berupa data collecting, data reduction, data display, dan verification lalu menarik kesimpulan (conclusion).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dosen dan mahasiswa PBA UMI Makassar mengalami berbagai kendala dan hambatan pembelajaran selama kuliah online berlangsung. Problem dan hambatan itu terbagi dua yaitu: (1) kendala teknis berupa rumitnya aplikasi yang sering digunakan, ketersediaan jaringan dan perangkat elektronik yang tidak memadai serta kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan kouta data dan faktor ekonomi keluarga.(2) kendala non teknis atau problem pembelajaran itu sendiri yang meliputi; kesulitan memahami materi perkuliahan, tidak tersedianya materi ajar online, metode pengajaran yang tidak variatif, hambatan komunikasi dan interaksi antara dosen dan mahasiswa serta persoalan kedisiplinan, kehadiran dan penguasaan kelas. Meski diakui bahwa pembelajaran daring juga memberikan beberapa keuntungan dan kelebihan terutama dalam hal efisiensi waktu dan biaya baik bagi dosen maupun bagi mahasiswa.

Kata kunci: Problematika, Pembelajaran Bahasa Arab, Pembelajaran Online.

PENDAHULUAN

Merebak dan mewabahnya virus corona di akhir tahun 2019 di Wuhan-Cina yang akhirnya menjadi pandemi global di awal tahun 2020 ternyata telah membawa dampak yang luar biasa dalam berbagai aspek kehidupan umat manusia. Hampir seluruh aspek dan lini kehidupan manusia merasakan dampak dan ikut terkena imbas dari pandemi ini, bukan saja aspek kesehatan dengan turunnya tingkat kesehatan manusia bahkan maraknya kematian umat manusia setiap saat yang pada akhirnya melahirkan rasa takut dan trauma bagi umat manusia, tetapi juga berdampak pada kehidupan sosial, ekonomi bahkan pendidikan dan kegiatan peribadatan umat beragama di dunia.

Aspek yang ikut mengalami perubahan drastis dan pengaruh yang cukup signifikan adalah aspek pendidikan dan pengajaran. Proses pembelajaran siswa dan mahasiswa yang selama ini terbiasa bertemu dan tatap muka ikut merasakan situasi tersebut dengan ditutupnya sekolah-sekolah dan kampus-kampus, dan sebagai alternatif pembelajaran adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan menggunakan sejumlah perangkat elektronik dan berbasis jaringan yang selanjutnya dikenal dengan sistim pembelajaran online (daring) yang merupakan lawan dari offline (luring).

Agar proses pembelajaran dapat tetap berlangsung dan siswa-mahasiswa tetap bisa belajar dan kuliah, maka pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Nasional membuat kebijakan proses pembelajaran via online dengan berbagai aturan dan strategi berkaitan dengan keberlangsungan proses pembelajaran yang ada di sekolah maupun di kampus. Dan karena itu, kampus sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi mau tidak mau

harus ikut menyesuaikan diri dengan merancang proses perkuliahan dan pembelajaran secara online.¹

Salah satu mata kuliah yang diajarkan di perguruan tinggi terutama perguruan tinggi berbasis agama adalah mata kuliah berbahasa Arab. Yang dimaksud dengan mata kuliah berbahasa Arab adalah seluruh mata kuliah yang kurikulum dan materi pembelajarannya bermuatan bahasa Arab misalnya bahasa Arab itu sendiri, Nahwu-Sharaf, Balaghah, Maharah al-Lughah (keterampilan berbahasa) bahkan pembelajaran al-Qur'an dan Hadis seperti mata kuliah Tahfidz al-Qur'an dan Mata kuliah Qiraah (hafalan dan tajwid al-Qur'an) dapat dikategorikan sebagai pembelajaran berbahasa Arab.

Pada dasarnya, pelajaran Bahasa Arab baik di tingkat madrasah maupun di perguruan tinggi merupakan mata pelajaran atau mata kuliah yang bertujuan mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan membina kemampuan berbahasa Arab fushhah (fasih) serta mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan agama, pengetahuan umum dan sosial budaya. Dalam pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat membekali kepada pembelajar beberapa keterampilan berbahasa (maharah lughawiyah) yaitu: keterampilan mendengar (maharah istima'), keterampilan berbicara (maharah al-kalam), keterampilan membaca (maharah al-Qiraah), keterampilan menulis (maharah al-kitabah), dengan demikian, maka sejatinya pembelajaran adalah pembelajaran langsung yang memerlukan komunikasi dan interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa.

Perkembangan pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa tantangan tersendiri, dan salah satu tantangan tersebut adalah metode dalam pembelajaran bahasa Arab di masa pandemi Covid-19 terutama bagi guru yang mengampu pembelajaran berbahasa Arab. Untuk mengembangkan keterampilan berbahasa bagi pembelajar maka dibutuhkan suatu metode khusus yang relevan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi baik oleh dosen maupun mahasiswa.

Tidak dapat dipungkiri bahwa diberlakukannya kebijakan pembelajaran online secara tiba-tiba yang menjadi sebuah keterpaksaan yang harus dihadapi oleh dosen dan mahasiswa menjadi sebuah tantangan baru terutama bagi dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab dalam meramu dan menyajikan materi pembelajaran secara online dengan berupaya menyesuaikan dengan media yang tersedia dipadu dengan metode yang tepat. Secara konkret, tidak semua dosen siap menjalankan pembelajaran online disebabkan adanya keterbatasan dalam kemampuan menggunakan teknologi (IT) dan platform aplikasi online dalam proses perkuliahan. Maka dampak dari ketidaksiapan dosen dan mahasiswa mengakibatkan muncul asumsi bahwa pembelajaran online selama pandemi tidak efektif dan tidak memberikan hasil yang diinginkan.²

Secara umum dalam kondisi normal, metode pembelajaran bahasa Arab mengalami perkembangan dari masa ke masa, maka muncullah berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab, meski diakui bahwa masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing sehingga tidak dapat diklaim hanya satu metode yang paling baik karena setiap metode memiliki landasan teoritis dan empirisnya masing-masing.

¹Kebijakan Pemerintah yang mengatur pembelajaran jarak jauh di atur dalam UU. No.12 Tahun 2012 pada bagian Ke-7 tentang Pembelajaran Jarak Jauh Pasal 31 ayat.1, yang selanjutnya diperkuat oleh Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013 tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

²Maria Ulfah Syarif, Pembelajaran Bahasa Arab Daring Berbasis Strategi Karrona, *Didaktika: Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 14, No.2, Edisi Desember 2020*, h. 121

Kenyataan yang dihadapi bahwa sesungguhnya kondisi pengajaran mata pelajaran berbahasa Arab di madrasah-madrasah dan perguruan tinggi di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai kendala atau tantangan meski itu disajikan secara tatap muka, dan kendala dan hambatan itu semakin rumit dan kompleks ketika pembelajaran disajikan dalam bentuk pembelajaran jarak jauh atau online.

Sejatinya, pembelajaran materi bahasa Arab dimana saja dapat dilakukan secara baik dan efektif dan bisa mencapai hasil pembelajaran yang dicanangkan dengan hasil yang maksimal apabila terjadi komunikasi yang aktif dan spontan antara mahasiswa dan dosen karena dasar dari sebuah pembelajaran bahasa–bahasa apa saja adalah praktek berbahasa yang secara langsung yang dapat didengar, dirasakan dan selanjutnya dapat dinilai oleh pembelajar itu sendiri.

Membahas tentang penerapan teknologi (daring) dalam pembelajaran bahasa Arab yang dimaksudkan adalah bagaimana pembelajaran daring dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab. Apakah pembelajaran daring dapat berperan dalam keselarasan dan keberlanjutan pembelajaran bahasa Arab di perguruan Tinggi? Apakah dengan daring dapat membuat peserta didik akan semakin tertarik mempelajari bahasa Arab? Apakah dengan daring dapat menciptakan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik (mahasiswa)? Apakah dengan daring mampu memanfaatkan alokasi waktu untuk pembelajaran bahasa Arab? Apakah melalui daring mampu menciptakan lingkungan berbahasa Arab?.

Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar sebagai salah satu penyelenggara pendidikan tinggi di Indonesia yang membina berbagai fakultas dan program studi juga ikut merasakan dampak pandemi covid 19 dari sisi proses pembelajaran. Dan hal itu berimbas dengan lahirnya kebijakan pembelajaran jarak jauh dan harus dilakukan secara online. Berbagai upaya dilakukan oleh UMI Makassar dalam rangka menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran online dan salah satunya adalah pembuatan Learning Manajemen System (LMS) dengan nama; “kalam.umi.ac.id” sebagai lalu lintas perkuliahan online di UMI Makassar.³

Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam (PBA-FAI) dalam kurikulumnya tentu banyak bermuatan materi-materi yang berbahasa Arab sebagai bagian dari kurikulum nasional Pendidikan Bahasa Arab seluruh Indonesia, tujuan materi dan kurikulum ini dalam rangka membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan berbahasa Arab seperti telah dikemukakan di atas. Di antara mata kuliah yang diajarkan di PBA UMI Makassar; Bahasa Arab 1-3, Sharaf (morfologi) 1-2, Nahwu (gramatikal) 1-2, Maharah al-Lughawiyah yang meliputi mata kuliah; maharah al-kalam I-II, al-istima I-II, al-Qiraah I-II dan al-kitabah I-II, yang pengajarannya didistribusikan pada setiap semester.

Sejatinya, pembelajaran materi bahasa Arab dimana saja dapat dilakukan secara baik dan efektif dan bisa mencapai hasil pembelajaran yang maksimal apabila terjadi komunikasi yang aktif dan spontan antara mahasiswa dan dosen, karena dasar dari sebuah pembelajaran bahasa–bahasa apa saja adalah praktek berbahasa yang secara langsung yang dapat didengar, dirasakan dan selanjutnya dapat dinilai oleh pembelajar itu sendiri. Ternyata dalam proses pembelajaran di PBA UMI dalam mata kuliah berbahasa Arab secara online selama ini yang

³ Ir. H. Hanafi As’ad, MT. IPM, Kebijakan Universitas berkaitan dengan Pembelajaran Jarak jauh antara lain: Peraturan Rektor UMI No.05 Tahun 2020 tentang Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi UMI, dan Peraturan Rektor UMI No. 06 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring UMI Kebijakan Pembelajaran Daring Di Universitas Muslim Indonesia, Webinar dan Workshop Pembelajaran Daring di UMI, Tgl 29 Agustus 2020.

telah berlangsung selama dua semester (ganjil dan genap) mengalami banyak kendala dan hambatan baik yang dirasakan oleh dosen maupun mahasiswa. Dari sinilah urgensi penelitian ini dalam rangka mengungkap problematika pembelajaran bahasa Arab pada prodi PBA-FAI UMI Makassar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi pada prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam (PBA-FAI) yang beralamat di kampus II UMI Jalan Urif Sumiharjo KM. 5 Makassar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu sebuah penelitian yang berupaya memotret fenomena di lapangan lalu dideskripsikan apa adanya untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan ilmiah berkaitan dengan obyek penelitian yaitu problematika pembelajaran bahasa Arab via daring di PBA-FAI UMI Makassar selama pandemi Covid-19 berlangsung.

Untuk mendapatkan data yang akurat, penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian berupa observasi, dokumentasi, wawancara terstruktur dan kuisioner tertulis dengan populasi dan sampel dosen dan mahasiswa PBA UMI Makassar dengan sistim acak sederhana (Simple Random Sampling). Data yang diperoleh diolah dengan dengan model Miles dan Huberman, dengan prosedur yaitu; (1) mengumpulkan dan menyajikan data secara lengkap (data reduction), dan (2) mengolah data sesuai kebutuhan penelitian (data display), dan (3) memilah dan menverifikasi data (data verification), lalu (4) menarik kesimpulan atas dasar data tersebut (konklusion). Kegiatan ini dilakukan secara simultan dan terus menerus sampai penelitian ini tuntas dan rampung. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan data yang akurat dan terpercaya dan menjadikan penelitian ini layak dikatakan sebagai penelitian yang ilmiah.⁴

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring sebagai sebuah pendekatan dan metode baru dalam proses pembelajaran ternyata memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap dunia pendidikan. Pembelajaran daring disamping membawa beberapa manfaat dan kelebihan, juga menyisakan banyak kekurangan dan menimbulkan problematika yang berdampak pada proses dan hasil pembelajaran itu sendiri.

Berdasar pada hasil observasi sekaligus pengalaman langsung sebagai dosen pengampu mata kuliah berbahasa Arab di PBA UMI ditemukan beberapa kendala dan hambatan selama proses perkuliahan online berlangsung baik kendala teknis maupun non teknis.

Dari sisi kendala teknis adalah kendala yang berkaitan dengan perangkat elektronik dan jaringan internet. Ditemukan beberapa dosen mengaku masih tergolong gagap teknologi dan belum memiliki kemampuan yang baik dalam mengoperasikan perangkat elektronik secara maksimal misalnya kemampuan menggunakan aplikasi-aplikasi yang menyediakan media dan materi pembelajaran dan hal ini juga berimbas pada metode pembelajarn yang monoton dan membosankan.

Hal lain yang berkaitan dengan kendala teknis adalah ketidakstabilan jaringan internet di beberapa daerah atau lokasi yang berakibat pada gangguan komunikasi terhadap mahasiswa, misalnya ketika terjadi kesalahan pengucapan lafaz pada materi pembelajaran oleh mahasiswa, maka perbaikan yang dilakukan oleh dosen terhambat akibat suara yang tertangkap terputus

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja: Rosdakarya, Cet.III, 1992), h. 86

dan tidak terdengar baik oleh mahasiswa, akibatnya kesalahan itu berlarut-larut dan tentu dapat merusak hasil pembelajaran itu sendiri.

Sedangkan problem yang dihadapi secara non teknis atau hambatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri, nampaknya para dosen mengaku kesulitan dalam hal “penguasaan kelas” yang meliputi ketidakmampuan dosen mengontrol tingkah laku mahasiswa selama pembelajaran berlangsung, misalnya apakah setiap mahasiswa benar-benar ikut join dan tetap berada di depan monitornya selama zoom kuliah berlangsung atau malah sebahagian hanya sekedar pasang profil, apakah mahasiswa mengikuti perkuliahan hadir dengan pakaian yang sopan dan sesuai aturan, atau disamping mengikuti kuliah juga melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan perkuliahan.⁵

Hal lainnya adalah problem kedisiplinan mahasiswa dalam hal kehadiran, baik ketidakhadiran tetap waktu maupun keaktifan mengikuti perkuliahan sampai selesai dengan berbagai alasan baik soal jaringan yang tidak stabil, kuota data yang habis, adanya kendala mati lampu di daerahnya, alasan yang paling sering dikemukakan oleh mahasiswa adalah: “mohon maaf pak, saya offkan (matikan) kamera karena jaringan tidak stabil”, dan berbagai alasan yang dikemukakan oleh mahasiswa yang terkadang sebagai seorang dosen harus memaklumi dan memahami kondisi tersebut.⁶

Data hasil penelitian ini juga dikuatkan dengan instrumen penelitian berupa wawancara kepada responden baik dosen maupun mahasiswa. Hasil wawancara yang dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan semacam angket sederhana yang berisi pertanyaan dan pernyataan dari responden. Adapun pernyataan hasil wawancara dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran online di PBA secara khusus dan Fakultas Agama UMI secara umum, aplikasi internet yang paling dominan dan paling banyak digunakan oleh dosen adalah ZOOM dan Google Class Room sebagai media penyampaian materi dan aplikasi Whatsapp (WA) sebagai media komunikasi dan berbagi informasi antara dosen dan mahasiswa. Menurut mereka ketiga aplikasi ini terutama Zoom lebih mudah pemanfaatannya, lebih banyak peserta yang bisa terlibat dan lebih murah dari segi biaya.

Salah seorang mahasiswa PBA Muhammad Yusuf (NIM: 10220200022) mengatakan: “Dalam kegiatan perkuliahan selama ini kami lebih banyak menggunakan Zoom karena lebih mudah diakses dan lebih simpel pemanfaatannya, dan untuk komunikasi dengan dosen umumnya kami membuat group WA sebagai sarana komunikasi dalam setiap mata kuliah di PBA”.

Sebagai bentuk keseriusan UMI dalam mensukseskan proses pembelajaran online selama pandemi, pihak UMI secara khusus mendesain satu aplikasi khusus Learning Managemen System (LMS) yang diperuntukkan untuk seluruh dosen dan mahasiswa dengan nama; <http://kalam.umi.ac.id>. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PBA, umumnya mereka sangat senang dengan penggunaan kalam ini dalam proses perkuliahan baik dari ketersediaan informasi pembelajaran di dalamnya, pengiriman tugas maupun presensi kehadiran sangatlah membantu. Menurut mereka, satu-satunya kendala dari penggunaan aplikasi kalam.umi.ac.id adalah seringnya “error” ketika akan digunakan sehingga terkadang

⁵Abdul Qahar Zainal, Lc. M.Ed, P.hD, (Dosen Tetap PBA UMI Makassar), *Wawancara* pada Tanggal 24 Nopember 2021 di Kampus UMI Makassar

⁶Dr. Hj. Nur Farida Hamid, MA, (Dosen Tetap UMI Prodi PBA), *Wawancara* pada Tanggal 05 Desember 2021 di Pesantren UMI Padanglampe Pangkep

mahasiswa panik dan kewalahan dalam mengisi daftar hadir dan pengiriman tugas yang punya batas waktu penggunaannya.

Salah seorang mahasiswi PBA Husnul Khatimah Natsir (10220210003) mengatakan:

“Mengenai pendapat saya tentang laman kalam.umi, cukup bagus sebagai tempat untuk mahasiswa menyetorkan tugas maupun mendownload materi-materi yang ada, akan tetapi mengenai masalah video conference yang ada di laman zoom, menurut saya penggunaannya masih sulit digunakan, dan masalah pengeditan tugas, yang apabila kita ingin mengedit tugas atau mengganti/memperbaiki tugas tersebut, malah tidak bisa teredit/terganti. Saya berharap agar dapat diperbaiki lebih lanjut”.

Kaitannya dengan kendala pembelajaran, ketika diajukan sebuah pertanyaan; “apakah saudara dapat mengikuti materi perkuliahan dengan baik selama kuliah online berlangsung?. Nampaknya jawaban mahasiswa cukup bervariasi, namun secara umum terbagi dua yaitu bagi mereka yang berlatar belakang pesantren dan pernah belajar bahasa Arab mengaku tidak terlalu kesulitan dalam mengikuti dan memahami materi perkuliahan selain kendala teknis seperti dikemukakan di atas.

Salah seorang mahasiswi bernama Ihdina Asbudi (10220210035) berasal dari Pesantren Tahfiz Madaniah mengaku tidak terlalu mengalami banyak kendala dalam memahami perkuliahan karena sudah sering mendengar dan mempelajari materi itu.

Senada dengan itu, mahasiswa atas nama Andi Bangsawan Tolere (1022020004) yang alumni sebuah pesantren di Kalimantan mengatakan; “saya tidak terlalu mengalami kendala dalam kuliah karena umumnya materi yang diberikan di semester awal sudah saya pelajari di pesantren”.

Sebaliknya bagi mereka yang berlatar belakang dari sekolah umum dan tidak memiliki dasar pemahaman bahasa Arab yang baik mengaku sangat kesulitan dalam mengikuti perkuliahan secara online. Di antara kendalanya adalah dosen tidak dapat menjelaskan materi kuliah secara detail dan berulang karena sulitnya interaksi dan komunikasi dengan mahasiswa sementara materi-materi bahasa Arab membutuhkan penjelasan yang rinci untuk bisa dipahami misalnya mata kuliah Nahwu dan Sharaf yang memiliki kaedah tergolong rumit apalagi bagi seorang pemula dalam pembelajaran bahasa Arab, apalagi ketika dosen hanya mengirimkan materi kuliah via WA tanpa disertai penjelasan akan materi tersebut alias mahasiswa diminta belajar sendiri.

Mahasiswi atas nama Silma (10220210020) yang mengaku selama kuliah online menetap di daerahnya di Palu Sulawesi Tengah mengaku sangat kesulitan mengikuti materi kuliah yang berbahasa Arab, dia mengatakan:

“Saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa arab. Saya tidak ada dasar sama sekali bahasa arab akan tetapi sudah diperkenalkan nahwu shorof pada awal pertemuan. Itu adalah sesuatu yang membuat saya pribadi kesulitan. Saya yang dari sekolah umum juga mengalami kesulitan saat menulis bahasa Arab.”

Senada dengan itu, Ibnu Syukri (1022020030) mahasiswa PBA angkatan 2020 yang belum pernah kuliah offline di kampus mengaku mengalami beberapa kesulitan dalam memahami materi kuliah karena beberapa mata kuliah seharusnya dijelaskan dengan cara diberikan contoh dan banyak latihan di papan tulis namun hal itu tidak didapatkannya.

Kendala dan kesulitan yang dirasakan oleh mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan terkadang diperparah dengan problem jaringan dan sinyal yang sering tidak stabil sehingga penjelasan dosen terputus dan tidak kedengaran baik oleh mahasiswa.

Soal komunikasi dan interaksi antara dosen dan mahasiswa dan sesama mahasiswa misalnya pada sesi tanya jawab dan diskusi juga lagi-lagi terkendala dan mengalami gangguan serta tidak berjalan baik dan umumnya adalah faktor jaringan internet yang tidak stabil yang tentu hal seperti ini tidak akan terjadi ketika terjadi tatap muka di ruang kelas.

Untuk menunjang dan mempermudah pembelajaran online sejatinya seorang dosen menggunakan dan memanfaatkan media online seperti Youtube dan aplikasi lainnya sebagai media pembelajaran yang dapat diakses oleh mahasiswa di mana dan kapan saja. Ketika mahasiswa ditanya: “apakah dosen menggunakan media online seperti youtube berbagi materi perkuliahan?”.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa responden dari kalangan mahasiswa mengaku bahwa tidak banyak dosen yang melakukan itu, umumnya hanya sekedar kuliah online dengan sistim ceramah lewat zoom atau mengirimkan lembaran bahan bacaan atau lembaran tugas yang harus dikerjakan kemudian jawaban tersebut dikirim kembali baik lewat LMS kalam.umi.ac.id atau melalui WA dosen.

Meski sebahagian responden mengakui dan mengatakan bahwa ada beberapa dosen yang menggunakan media pembelajaran seperti Youtube untuk materi tertentu, namun menurutnya mereka jarang menontonnya sampai tuntas karena besarnya kapasitas kouta yang dibutuhkan dan juga membutuhkan jaringan yang stabil.

“Tidak semua dosen mengirimkan video pembelajaran, hanya dosen tertentu, dan secara pribadi meski ada video pembelajaran, saya terkadang tidak melihatnya sampai habis karena besarnya pulsa data yang dipakai dan terkadang jaringan tidak mendukung”, demikian pengakuan Zulkifli Dirhas (10220200008), salah seorang mahasiswa PBA angkatan 2020.

Sebagai sebuah metode dan sistem pembelajaran, maka pembelajaran online tentu berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran online disamping ditemukan banyak problem berupa hambatan-hambatan pembelajaran di dalamnya yang mengakibatkan tidak maksimalnya hasil pembelajaran, ternyata dari pengakuan para responden, umumnya mengatakan bahwa pembelajaran online dari rumah juga membawa keuntungan tersendiri dibanding harus ke kampus untuk mengikuti perkuliahan tatap muka.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa mengaku bahwa kuliah online lebih praktis, mudah dan lebih fleksibel dari segi waktu perkuliahan misalnya kuliah bisa dilakukan di malam hari ketika dosen memiliki kegiatan yang penting di siang hari. Keuntungan lain adalah lebih hemat biaya, mereka hanya butuh uang atau biaya pembeli pulsa data untuk internet, yang tentu sangat berbeda dengan kuliah tatap muka yang mengharuskan mahasiswa hadir di kampus yang membutuhkan banyak biaya hidup; transport, makan dan sewa kost serta kebutuhan lainnya.

“Menurut saya pribadi, saya merasakan nilai positif plus nilai negatif dalam pembelajaran online. Nilai positif yaitu bisa belajar meskipun dalam keadaan kurang sehat meskipun sedikit tidak beradab. Dan dengan pembelajaran online juga mengurangi biaya kendaraan ke kampus. Dengan pembelajaran online bisa untuk tetap membantu orangtua menyelesaikan pekerjaan orangtua. Nilai negatifnya yaitu tak jarang mahasiswa yang mengikuti pembelajaran tidak memperhatikan adab menuntut ilmu. Misalnya mematikan kamera lalu rebahan sambil masuk kelas. Saya pribadi emosi melihat hal tersebut. Mereka mengeluh tidak memahami

pembelajaran online padahal sebenarnya kesalahan ada pada mereka yang tidak memperhatikan adab dalam menuntut ilmu.” demikian penuturan salah seorang mahasiswi PBA Lisa Nugroho (10220220026).

Bahkan dari berbagai pengakuan beberapa mahasiswa ketika diinterview ditemukan jawaban bahwa mereka lebih senang kuliah online dibanding tatap muka di kampus karena dengan kuliah online masih dapat melakukan aktivitas lain sambil mengikut kuliah dan umumnya mengaku dapat membantu pekerjaan orang tua di rumah atau di kampung bahkan ada di antaranya bisa sambil mengajar juga kuliah karena juga berprofesi sebagai guru di sebuah pesantren, demikian pengakuan Muhammad Yusuf, mahasiswa PBA angkatan 2020.

Kelebihan dan keuntungan pembelajaran online seperti ini bukan saja dirasakan oleh mahasiswa tetapi juga oleh dosen. Dari hasil bincang dengan beberapa dosen di fakultas dan juga berdasar hasil pengamatan bahkan pengalaman pribadi peneliti sebagai dosen dirasakan bahwa pembelajaran online memberikan beberapa kelebihan dan keuntungan meski diakui bahwa proses dan hasil pembelajaran daring akan jauh berbeda dibanding perkuliahan tatap muka .

Bahwa dalam kondisi normal seperti bertahun-tahun dilewati oleh seorang dosen ketika ingin menunaikan kewajiban mengajar tentu harus mengadakan perjalanan meninggalkan rumah menuju kampus dengan menggunakan kendaraan yang membutuhkan bahan bakar sesuai jarak tempuh masing-masing, namun dengan mengajar via online menjadikan aktivitas lebih simpel dan pengeluaran dari segi biaya lebih murah dan irit, dan barang tentu juga sangat meringankan beban fisik dimana tidak mengharuskan keluar rumah yang tentu bisa terhindar dari macet di jalan atau kondisi cuaca yang kadang tidak bersahabat seperti hujan deras atau cuaca yang panas yang ekstrim. Bahkan salah seorang dosen PBA mengaku sangat terbantu dengan kuliah daring bahkan dapat menguji skripsi mahasiswa secara online meski masih tetap di daerah atau di kampung bersama keluarga.⁷

Keuntungan lain yang dirasakan dosen adalah masih dapat melakukan aktivitas lain pada saat yang bersamaan dengan memberikan kuliah misalnya dapat menyelesaikan tugas-tugas kantor, menyusun dan menyelesaikan laporan penelitian, bahkan dapat membantu tugas isteri di rumah misalnya menjaga dan mengawasi anak, bahkan bisa lebih santai dan asyik sambil dapat menikmati sajian yang tersedia misalnya mengajar sambil tetap dapat merasakan nikmatnya secangkir kopi.

Meski demikian bahwa pembelajaran online membawa beberapa keuntungan, namun nampaknya para responden baik dari kalangan dosen maupun mahasiswa, mereka tetap berharap kondisi ini cepat berlalu sehingga rasa rindu ingin kembali ke kampus tetaplah menjadi harapan dan keinginan mereka dengan satu kesadaran bahwa ada banyak hal positif yang bisa dilakukan ketika kondisi dan suasana kembali normal sehingga perkuliahan tatap muka dapat berjalan dengan baik yang tentu juga akan berpengaruh kepada kualitas pembelajaran itu sendiri.

KESIMPULAN

Dari berbagai temuan di lapangan dan berdasarkan fenomena yang terpotret dari problematika pembelajaran daring, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

⁷ Dr. Syamsuddin Belo, Lc. MA (Dosen PBA FAI UMI Makassar), *Wawancara* Pada Tgl 15 Desember 2021

Bahwa pembelajaran online selama masa pandemi ini menyisakan banyak problem pembelajaran yang berpengaruh kepada kualitas hasil pembelajaran termasuk pada kualitas hasil pembelajaran mata kuliah berbahasa Arab pada prodi Pendidikan Bahasa Arab FAI-UMI Makassar.

Problematika yang dihadapi selama pembelajaran online terutama pada mata kuliah berbahasa Arab pada PBA UMI Makassar dapat dilihat dari 2 aspek yaitu (1) kendala teknis yang berkaitan dengan ketersediaan sarana dan fasilitas pembelajaran online dan jaringan internet serta tingkat kemampuan ekonomi mahasiswa dalam pengadaan kouta internet, (2) aspek kendala non teknis atau aspek yang berkaitan dengan pembelajaran yang meliputi; kesulitan dosen dalam penguasaan kelas, masalah kedisiplinan mahasiswa, ketersediaan materi pembelajaran online yang relevan, metode pembelajaran yang cenderung monoton, hingga hambatan interaksi dan komunikasi antara dosen dan mahasiswa.

Meski membawa dampak yang negatif, pembelajaran daring/online juga mendatangkan hal-hal yang positif bagi mahasiswa dan dosen di antaranya; hemat biaya dan lebih efisien dari sisi waktu dan tenaga, serta menuntut kreativitas dalam merancang pembelajaran dan penguasaan teknologi (IT) bagi mahasiswa dan dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Evalina Siregar dan Hartini Naga, Teori Belajar dan Pembelajaran (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010).
- Ir. H. Hanafi As'ad, MT. IPM, Kebijakan Pembelajaran Daring di UMI, Makalah pada Webinar dan Workshop Pembelajaran Daring di UMI, Tgl 29 Agustus 2020.
- Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Remaja: Rosdakarya, Cet.III, 1992).
- M.Sayuti, Metodologi Penelitian Agama; Pendekatan Teori dan Praktek, (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).
- Muhammad Rais, Konsep Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi, Makalah Webinar dan Workshop Pembelajaran Daring di UMI, Tgl 29 Agustus 2020.
- Nana S. Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Cet III; Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007).
- Noeng Muhajir, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Yakesa Raju, Cet. III, 1996).
- Nur Hizbullah & Zaqiatul Mardiah, Masalah Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah di Jakarta, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 2, No. 3, Maret 2014.
- Rusmono, Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012).
- Rusmono, Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012).
- Siti Bahriah, dkk, Afaq 'Arabiyah; Selayang Pandang Tentang Bahasa Arab, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008).
- Sudiono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Press, 1987).
- Sugiyanto, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung;Alfabeta, 2000).
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Jilid I (cet. 28; Yogyakarta, Andi Offset, 1995).
- Syukra Fadillah dan Alimin, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah, Jurnal Arabia, Volume 8, Nomor, Periode Januari-Juni Tahun 2016.
- Syukra Vadillah & Alimin, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Batu Mandi Tilalang, Jurnal Arabia, Vol. 8 No. 1, Edisi Januari-Juni 2016.

Taufik, M.Pd.I, Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016).

UU. No.12 Tahun 2012 pada bagian Ke-7 tentang Pembelajaran Jarak Jauh Pasal 31 ayat.1, yang selanjutnya diperkuat oleh Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013 tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

[www. id.m.wikipedia.org](http://www.id.m.wikipedia.org), diakses Tgl 23 Juni 2012.